

Pergerakan Pasar - Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan penguatannya dengan kenaikan +0,72% WoW dan ditutup di level 8.272 pada akhir pekan lalu, didukung oleh penguatan yang terjadi secara luas di sebagian besar sektor. Kenaikan terbesar tercatat pada sektor transportasi (IDXTRANS +4,12%), bahan baku (IDXBASIC +3,22%), dan infrastruktur (IDXINFRA +2,61%). Sepanjang pekan, investor asing membukukan arus masuk bersih sebesar USD 122,5 juta di pasar saham.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 3 bps ke level 4,08%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 meningkat 6 bps menjadi 6,46%, mencerminkan tekanan di pasar obligasi domestik. Hingga 19 Februari, investor asing masih mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 159,2 juta dari pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing berada di level 13,15%.

Bank Indonesia menyelenggarakan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 20 Februari dengan total penerbitan sebesar Rp15 triliun. Pada lelang terakhir tersebut, secara keseluruhan imbal hasil SRBI tercatat meningkat sekitar 4 basis poin, sejalan dengan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Ringkasan imbal hasil SRBI adalah sebagai berikut:

Tenor	11 Februari 2026	13 Februari 2026	20 Februari 2026
6 Bulan	4,91%	4,91%	4,93%
9 Bulan	4,93%	4,93%	4,98%
12 Bulan	5,04%	5,04%	5,07%

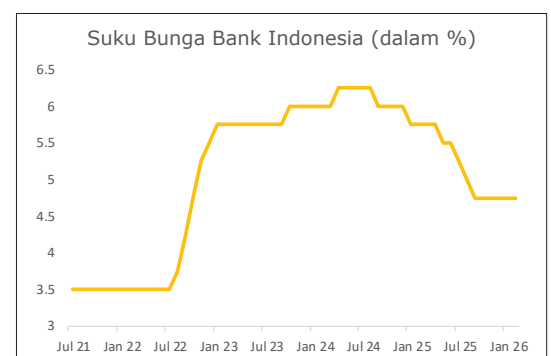
Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

DOMESTIK



Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Februari 2026, sejalan dengan ekspektasi pasar, sebagai bagian dari langkah menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Hingga 19 Februari 2026, rupiah tercatat melemah sebesar 0,54% dibandingkan posisi akhir Januari 2026. Selain itu, BI juga menahan suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* masing-masing di level 3,75% dan 5,50% guna menjaga konsistensi bauran kebijakan moneter di tengah dinamika pasar.



Sumber: Bloomberg



Menteri Keuangan Purbaya memutuskan untuk memperpanjang penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun pada Bank Himbara yang akan jatuh tempo pada bulan Maret, dengan perpanjangan selama 6 bulan. Keputusan ini diambil karena kebijakan tersebut dapat menekan suku bunga kredit, yang tercatat turun ke level 8,80% pada Januari 2026 (Jan'25: 9,20%).



Pekan lalu, Indonesia mencapai kesepakatan dengan Amerika Serikat (AS) terkait tarif resiprokal sebesar 19%, turun dari sebelumnya 32%. Dalam kesepakatan tersebut Indonesia memberikan pelonggaran akses pasar serta melakukan reformasi regulasi, sementara AS menawarkan penurunan tarif serta akses ekspor yang lebih luas bagi komoditas utama dan sektor strategis Indonesia.

Namun demikian, perkembangan tersebut kemudian diikuti oleh putusan Mahkamah Agung AS yang menolak kebijakan tarif yang sebelumnya diinisiasi oleh Donald Trump. Putusan ini mengakibatkan pembatalan tarif yang telah diberlakukan, sehingga para importir dapat mengajukan klaim pengembalian dana, dengan total nilai tarif terdampak diperkirakan mencapai hingga USD 175 miliar.

Sebagai respons, Trump diperkirakan akan memberlakukan kembali tarif berdasarkan Pasal 122 dari Undang-Undang (UU) Perdagangan Amerika Serikat, yang memungkinkan pengenaan tarif maksimum sebesar 15% dengan batas waktu hingga 150 hari. Selain itu, Trump juga berencana menginisiasi tarif melalui Pasal 301 dari UU Perdagangan AS, meskipun proses implementasinya diperkirakan membutuhkan waktu yang lebih panjang.

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



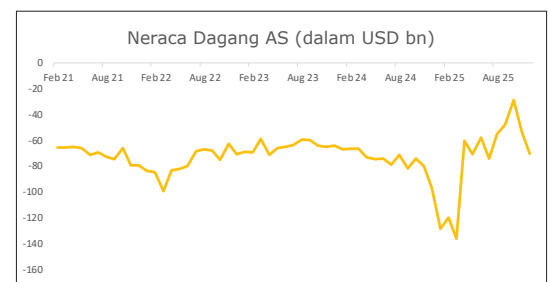
Pesanan baru untuk barang tahan lama di AS turun -1,4% MoM pada Desember (Nov'25: 5,4% MoM), lebih baik dibandingkan konsensus yang memperkirakan penurunan sebesar -2,0% MoM. Penurunan ini didorong oleh turunnya pesanan pada sejumlah sektor, terutama pada peralatan transportasi.

Sektor	Des'25	Nov'25
Peralatan Transportasi	-5,3%	15,2%
Barang Modal	-3,9%	15,3%
Barang Tahan Lama Lainnya	-0,2%	0,3%
Mesin	0,3%	0,6%
Peralatan Listrik, Peralatan Rumah Tangga, dan Komponen	0,6%	1,2%

Sumber: U.S. Census Bureau



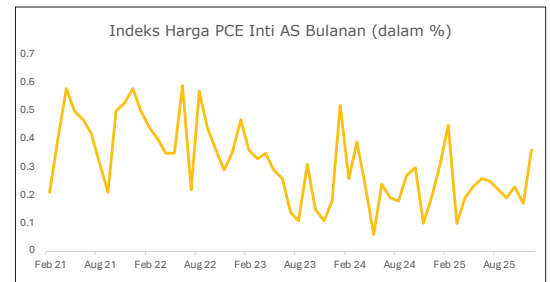
Defisit neraca perdagangan AS melebar menjadi USD -70,3 miliar pada Desember 2025 (Nov'25: USD -53 miliar), jauh lebih besar dibandingkan perkiraan defisit sebesar USD -55,5 miliar. Pelebaran defisit tersebut terutama dipicu oleh penurunan ekspor sebesar -1,7% menjadi USD 287,3 miliar, seiring penurunan tajam pada ekspor emas. Sementara itu, impor meningkat 3,6% menjadi USD 357,6 miliar, didorong oleh kenaikan pembelian aksesoris komputer. Sepanjang 2025, AS mencatat defisit perdagangan sebesar USD -901,5 miliar, dengan ekspor naik 6,2% menjadi USD 3.432,3 miliar dan Impor meningkat 4,8% menjadi USD 4.333,8 miliar.



Sumber: Bloomberg



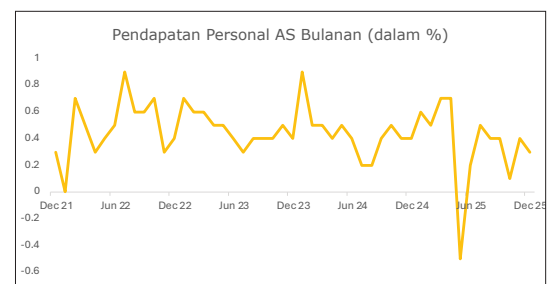
Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, meningkat sebesar 0,4% MoM pada Desember (Nov'25: 0,2% MoM), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 0,3% MoM. Kenaikan ini didorong oleh harga jasa yang naik 0,3% MoM (Nov'25: 0,2% MoM) dan harga barang naik 0,4% MoM (Nov'25: 0,3% MoM).



Sumber: Bloomberg



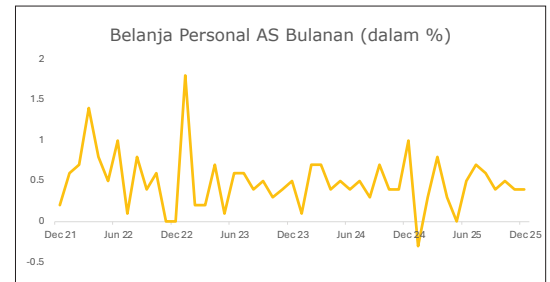
Pendapatan personal masyarakat AS meningkat 0,3% MoM pada Desember (Nov'25: 0,4% MoM), sejalan dengan ekspektasi pasar. Kenaikan ini menandai tujuh bulan pertumbuhan berturut-turut, yang terutama didorong oleh peningkatan kompensasi karyawan sebesar 0,2%, seiring kenaikan upah (0,2%) dan tunjangan (0,2%).



Sumber: Bloomberg



Belanja personal masyarakat AS naik 0,4% MoM pada Desember (Nov'25: 0,4% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan belanja jasa sebesar 0,7%, sementara belanja barang mengalami kontraksi sebesar -0,1%.



Sumber: Bloomberg



Meskipun pendapatan dan belanja personal masyarakat AS meningkat secara bulanan, defisit neraca perdagangan yang melebar menahan laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan estimasi awal, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS tercatat sebesar 1,4% secara tahunan pada kuartal IV 2025, lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 3% (Kuartal III 2025: 4,4%). Perlambatan ini terutama disebabkan oleh kontraksi belanja pemerintah akibat *government shutdown*, di tengah melambatnya konsumsi rumah tangga serta penurunan ekspor. Secara keseluruhan, perekonomian AS tumbuh 2,2% sepanjang 2025, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 2,8% pada 2024.

Kategori	4Q25 (Est.)	3Q25
Konsumsi Rumah Tangga	2,4%	3,5%
Investasi	2,6%	0,8%
Belanja Pemerintah	-5,1%	2,2%
Ekspor	-0,9%	9,6%
Impor	-1,3%	-4,4%

Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis

Rilis Data Minggu Ini

24 Februari 2026



Indeks Kepercayaan Konsumen AS oleh CB Februari - Konsensus memperkirakan 87,3 (Jan'26: 84,5).



Suku Bunga Acuan Pinjaman Tiongkok tenor 1 tahun - Konsensus memperkirakan 3,0% (Jan'26: 3,0%).



Suku Bunga Acuan Pinjaman Tiongkok tenor 5 tahun - Konsensus memperkirakan 3,5% (Jan'26: 3,5%).

25 Februari 2026



Inflasi Zona Eropa YoY Final Januari - Konsensus memperkirakan 1,7% (Des'25: 2,0%)

27 Februari 2026



Indeks Harga Produsen AS MoM Januari - Konsensus memperkirakan 0,3%.

Key Takeaways

Pekan lalu ditandai dengan dinamika kebijakan tarif Amerika Serikat (AS) menyusul putusan Mahkamah Agung AS yang menyatakan bahwa *International Emergency Economic Powers Act* (IEEPA) tidak memberikan kewenangan untuk mengenakan tarif, sehingga membatalkan dasar hukum atas kebijakan "tarif resiprokal" yang diumumkan pada April 2025.

Sebagai respons, Presiden Donald Trump dengan cepat memperkenalkan kerangka tarif baru berdasarkan Pasal 122 *Trade Act of 1974*, yang awalnya menetapkan tarif global sebesar 10% sebelum dinaikkan ke batas maksimum 15%. Kebijakan ini bersifat sementara dan berlaku hingga 150 hari kecuali diperpanjang oleh Kongres. Perkembangan ini mencerminkan meningkatnya ketidakpastian kebijakan perdagangan, seiring upaya pemerintah AS mencari dasar hukum alternatif untuk mempertahankan agenda tarifnya. Secara keseluruhan, eskalasi ini menandakan tingginya volatilitas kebijakan dan potensi berlanjutnya perang dagang, dengan implikasi terhadap rantai pasok global, inflasi, dan stabilitas pasar.

Bagi Indonesia, perkembangan tersebut beririsan dengan negosiasi perdagangan bilateral yang saat ini memasuki periode ratifikasi 60 hari. Penyesuaian yang diusulkan mencakup penurunan tarif ekspor Indonesia ke AS dari 19% menjadi 15%, dengan sejumlah pengecualian strategis: *Crude Palm Oil* (CPO) tetap bebas tarif, sementara ekspor tekstil memperoleh pengecualian apabila menggunakan kapas asal AS. Sebagai imbalannya, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan tarif impor dari AS, melonggarkan Ketentuan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), serta menyederhanakan proses sertifikasi, yang berpotensi meningkatkan daya saing ekspor dan membuka ruang renegosiasi lebih lanjut.

Di sisi moneter, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga kebijakan di level 4,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar, terutama mempertimbangkan pergerakan rupiah dan sentimen eksternal. Pada saat keputusan diambil, nilai tukar rupiah berada di sekitar Rp16.918 per dolar AS, sehingga BI memprioritaskan stabilitas nilai tukar. Ke depan, BI diperkirakan tetap menahan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang sambil menunggu kejelasan terkait *outlook* kredit Indonesia dari Moody's serta perkembangan terkait MSCI. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan membaik pada semester I-2026, didukung oleh stimulus fiskal yang berlanjut serta peningkatan konsumsi musiman selama Ramadan dan Idul Fitri.

Weekly Update

16-20 Februari 2026



Bursa Dunia	20-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	56.826	-0,20	7,24	12,88
Kospi - Korea	5.809	5,48	18,89	37,83
Hang Seng - Hongkong	26.413	-0,58	-0,28	2,16
SH Comp - Cina	4.082	0,00	-0,77	2,95
Nifty 50 - India	25.571	0,39	1,34	-1,42
Strait Times - Singapura	5.018	1,62	3,93	7,78
SET - Thailand	1.480	3,45	14,14	17,47
FTSE - Malaysia	1.753	0,76	3,16	4,05
PSEI - Filipina	6.465	1,26	1,77	6,81
S&P500 - US	6.910	1,07	1,66	0,19
DAX - Jerman	25.261	1,39	2,26	3,15
MSCI ex. Jepang	1.013	0,92	5,57	11,02

Indonesia	20-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	8.272	0,72	-9,45	-4,34
LQ-45	835	0,68	-5,55	-1,33
JII	561	-0,56	-8,67	-2,99
IDX Sektor Energi	4.297	2,23	-12,14	-3,52
IDX Sektor Barang Baku	2.389	3,22	-0,03	16,06
IDX Sektor Perindustrian	2.006	2,15	-19,26	-6,94
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	796	0,21	-4,77	-0,44
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.210	2,82	-17,52	-1,34
IDX Sektor Kesehatan	1.947	-0,16	-9,70	-5,66
IDX Sektor Keuangan	1.465	0,39	-6,09	-5,50
IDX Sektor Properti dan Real Estat	1.110	-0,79	-14,73	-5,39
IDX Sektor Teknologi	8.751	0,17	-10,57	-8,16
IDX Sektor Infrastruktur	2.328	2,61	-16,16	-12,83
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	2.215	4,12	5,45	12,67

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	20-Feb-26	122,5	-271,0	-859,7
Obligasi (million USD)	19-Feb-26	-159,2	-60,3	-51,60



Obligasi (harga)		20-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	100,59	-0,31	-0,13	-1,19
FR0108	10th	100,50	-0,40	-0,88	-2,46
FR0106	15th	104,73	-0,27	-1,13	5,30
FR0107	20th	104,91	-0,18	-0,88	5,78
US Treasury	5th	98,08	0,00	0,23	0,30
US Treasury	10th	87,88	-0,16	1,47	0,59



Komoditas (USD)		20-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		66	5,57	10,03	14,56
Batu Bara		116	-0,43	5,68	8,95
CPO		4.063	2,86	-0,07	0,89
Nikel		17.350	2,15	-1,50	3,10
Emas		5.107	1,30	7,22	17,70



Mata Uang/Suku Bunga		20-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		16.873	0,20	-0,45	0,62
USD/JPY		155,05	1,54	-1,96	-0,87
USD/EUR		0,85	0,71	-0,50	-0,31
USD/CNY		6,90	0,00	-0,80	-1,30
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 16-20 Februari 2026	Hasil
Bank Indonesia Interest Rate in February	4,75%
US Durable Goods Orders in December	-1,4% MoM
US Trade Balance in December	USD 70,3 bn
US Core PCE Price Index in December	0,4% MoM
US Personal Income in December	0,3% MoM
US Personal Spending in December	0,4% MoM

■ Pergerakan Positif ■ Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.